



Mengenali dan Memahami Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speech Delay*

Nurhasannah, Putri Dini Tamara, Siti Mardatillah, Saskia Dinda Rewina

Received: 30 10 2023 / Accepted: 29 02 2024 / Published online: 11 12 2024
© 2024 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini sangat bervariasi seiring dengan laju tumbuh dan kembangnya. Dari berbagai aspek yang akan meningkat pesat pada usia keemasan tersebut dimana salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah aspek perkembangan bahasa pada anak. Bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi antar sesama sosial. Salah satu gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu *speech delay*. Keterlambatan bicara terjadi karena faktor orang tua dan lingkungan sangat berperan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak. Guru sulit untuk dengan cepat mengubah kebiasaan anak dalam berbahasa. Kurangnya interaksi antara orang tua dan anak menjadi faktor terpenting dalam fenomena keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan karena penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber-sumber bacaan seperti buku, dokumen-dokumen, maupun jurnal. Tahapan penelitian yang telah dilakukan, yaitu diawali dengan mencari dan menemukan fenomena mengenai anak *speech delay*, tahap selanjutnya proses mencari dan memahami teori yang terakait dengan perkembangan bahasa pada anak *speech delay* dan proses belajar pada anak *speech delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya perkembangan bahasa pada anak *speech delay* terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor internal yaitu kondisi medis dalam kandungan (baru lahir), memiliki riwayat kejang, trauma kepala, dan radang otak, masalah pendengaran, gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut, autisme, riwayat keluarga maupun faktor eksternal yaitu kurangnya stimulasi, dan terlalu banyak bermain gadget. Saran penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) dapat dengan konsultasi rutin dengan dokter anak untuk mengetahui perkembangan anak.

Kata kunci: anak usia dini, bahasa, keterlambatan berbicara

Abstract Development and growth in early childhood varies greatly along with the rate of growth and development. Of the various aspects that will increase rapidly at this golden age, one aspect that needs attention from parents is the aspect of language development in children. Language is a way of communicating between people socially. One of the disorders of language development in early childhood is speech delay. Speech delays occur because parents and environmental factors play a major role in the process of language acquisition in children. It is difficult for teachers to quickly change children's language habits. Lack of interaction between parents and children is the most important factor in the phenomenon of speech delays in preschool-aged children. The research method used is the library research method because this research was carried out by collecting data from reading sources such as books, documents, etc. documents and journals. The research stages that have been carried out are starting with searching for and discovering phenomena regarding speech delayed children, the next stage is the process of searching for and understanding theories related to language development in speech delayed children and the learning process in speech delayed children. The results of the research show that language development in children with speech delay occurs due to several factors including internal factors, namely medical conditions in the womb (newborn), having a history of seizures, head trauma and brain inflammation, hearing problems, impaired motor function and oral structure, autism, family history and external factors, namely lack of stimulation, and playing too much with gadgets. Suggestions for dealing with speech delays include regular consultations with a pediatrician to determine the child's development.

Keywords: *early childhood, language, speech delay*

Pendahuluan

Usia keemasan atau disebut juga dengan *the golden ege* yang merupakan masa dimana anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Masa tumbuh dan berkembang pada tiap-tiap anak pastilah berbeda-beda. Masa peka pada anak usia dini adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini juga merupakan masa dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini sangat bervariasi seiring dengan laju tumbuh dan kembangnya. Dari berbagai aspek yang akan meningkat pesat pada usia keemasan tersebut dimana salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah aspek perkembangan bahasa pada anak. Bahasa merupakan salah cara berkomunikasi antar sesama sosial. *Jeans Aitchison* mendefinisikan bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling bergantung, kreativitas, penempatan, dualitas, dan penyebaran budaya. Perkembangan bahasa pada anak dapat mempengaruhi kemampuan dalam bersosial anak. (HIJERANI HAMID, 2021)

Ketika anak telah mampu berbicara dengan baik maka ia akan mampu mengekspresikan perasaan serta gagasan dan emosi mereka antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan berbicara mereka pun akan normal apabila anak tersebut mampu mengeluarkan bunyi yang dibuat dengan mulut mereka menggunakan artikulasi yang tepat dan mampu dimengerti oleh semua orang (Suhono & Utama, 2017). Berdasarkan pendapat Hurlock dikatakan terlambat berbicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu mudah untuk diajak bermain. (Muslimat et al., 2020)

Pola asuh dari orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan berbahasa anak. Pola komunikasi juga penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada kosakata anak. Semakin banyak kosakata yang terucap oleh orangtua maka anak juga akan semakin banyak menyerap kosakata baru. Lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, lingkungan menjadi model untuk menjadi penentu bahasa yang santun (Saputra & Kuntarto, 2020) Kurangnya stimulasi pada perkembangan bahasa anak usia dini akan menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak (*speech delay*). Pada kondisi ini anak tidak mampu menyampaikan isi pikirannya dengan baik dan jelas, sehingga kata-katanya sulit dipahami. Anak yang mengalami *speech delay* mampu mengucapkan kata-kata, hanya saja sulit dalam menghubungkan tiap kata yang ingin diucapkan. Dan juga tidak jarang artikulasi juga tidak jelas. Gangguan kemampuan berbicara ini dapat menyebabkan berkurangnya social skill anak sehingga juga dapat menghambat perkembangan bersosialisasi anak terhadap lingkungannya. Perlu diketahui bahwa anak belajar berbicara dan berkomunikasi melalui interaksi dengan orang lain. Sehingga masalah perkembangan bahasa anak (*speech delay*) merupakan masalah yang serius. Maka dari itu kami tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai masalah (*Speech delay*) pada anak usia dini. Karena menurut penulis perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk tumbuh kembangnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan karena penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber-sumber bacaan seperti buku, dokumen-dokumen, maupun jurnal. Penyusunan makalah ini mengacu kepada

penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta melakukan studi literatur terhadap konsep-konsep teori terkait. Tahapan penelitian yang telah dilakukan, yaitu diawali dengan mencari dan menemukan fenomena mengenai anak *speech delay*, tahap selanjutnya proses mencari dan memahami teori yang terakait dengan perkembangan bahasa pada anak *speech delay* dan proses belajar pada anak *speech delay*. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.

Hasil Penelitian dan Analisis

Anak memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Mereka mulai mendengar dan mengenal bahasa pertama dari keluarganya bahkan belajar berbicara. Keluargalah sebagai faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa, bagaimana keluarga tersebut menstimulasi kemampuan bahasa anak-anak mereka terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak-anaknya maka akan berakibat kemampuan anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya perkembangan bahasa pada anak *speech delay* terjadi disebabkan beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Saran penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) dapat dengan konsultasi rutin dengan dokter anak untuk mengetahui perkembangan anak. Menurut Santrock orang tua juga dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut. Terapi bicara biasanya menggunakan audio atau video dan cermin. Terapi bicara anak-anak biasanya menggunakan pendekatan seperti bermain, boneka, bermain peran, memasang gambar atau dengan kartu. Orang tua dapat melatih anak untuk berbicara dengan benar, pelan dan juga dengan berulang-ulang. Saat berbicara cobalah selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Hal ini sejalan dengan teori dari *Roger Brown* mengatakan bahwa orang tua mendorong anak mereka untuk berbicara dengan tata bahasa yang benar (Roza, 2012). Kemudian selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru. Anak-anak mendapatkan manfaat ketika orang tua mereka secara aktif melibatkan mereka dalam pembicaraan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif. Ada juga latihan yang tidak melibatkan proses bicara, seperti minum melalui sedotan, meniup balon, atau meniup terompet. Latihan ini bertujuan untuk menstimulasi melatih dan memperkuat otot yang digunakan untuk berbicara. Penggunaan media teknologi yang mendukung pembendaharaan kata anak-anak. Terdapat tiga cara dalam mendukung pembendaharaan kata anak-anak dengan menggunakan teknologi seperti komputer, buku audio, dan televisi pendidikan. Saat anak menonton televisi dan youtube dampingi anak, serta ajak anak untuk berbicara apa yang sedang ia lihat di handphone tersebut. (Aurelia et al., 2022)

Pembahasan

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek terpenting bagi anak usia dini. Melalui bahasa, anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan

orang lain dan anak dapat mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan anak. Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa yang pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang berguna untuk berpikir dan belajar dengan baik. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan bahasa anak dengan memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara maksimal. Bahasa merupakan salah cara berkomunikasi antar sesama sosial. *Jeans Aitchison* mendefinisikan bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling bergantung, kreativitas, penempatan, dualitas, dan penyebaran budaya. Perkembangan bahasa pada anak dapat mempengaruhi kemampuan dalam bersosial anak. (HIJERANI HAMID, 2021)

Adapun perkembangan bahasa pada anak usia dini (Friantary, 2020) yaitu :

- a. undsteen, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu: Tahap pralinguistik pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok. Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba. Tahap Protolinguitik Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300). Tahap Linguistik Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar ttata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.
- b. Piaget membagi dalam 3 tahap (Cahyaningsih, 2011), yaitu : Anak menggunakan bahasa ungkapan khusus yaitu kata-kata atau ungkapan buatan anak itu sendiri untuk mengekspresikan ide anak dari usia 15 bulan. Anak mengatakan sekitar 300 kata, menggunakan 2 atau 3 frase dan menggunakan kata ganti pada usia 2 tahun. Anak menyebutkan nama depan dan akhir dan menggunakan kata benda jamak pada usia 2,5 tahun.
- c. Yayang (2010) Bahasa pada bayi berkembang melalui beberapa tahapan umum, yaitu: Mengoceh (3-6 bulan), kata pertama yang dipahami (6-9 bulan), instruksi sederhana yang dipahami (9-12 bulan), kata pertama yang diucapkan (10-15 bulan), dan penambahan dan penerimaan kosa kata (lebih dari 300 kata pada usia 2 tahun).

Apabila tanda-tanda di bawah ini mulai muncul atau terlihat pada anak, orang tua sebaiknya mulai waspada.

- a. Tanda-tanda *Speech Delay* adalah (Fauzia et al., 2020): Tidak merespon terhadap suara, adanya kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya, perkataanya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, kesulitan memahami perkataan orang dewasa, kesulitan berteman, bersosialisasi dengan mengikuti permainan, dan kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa bahkan matematika
- b. Beberapa faktor penyebab gangguan keterlambatan bicara pada anak yaitu : Keterlambatan bicara terjadi karena faktor orang tua dan lingkungan sangat berperan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak. Guru sulit untuk dengan cepat mengubah kebiasaan anak dalam berbahasa. Kurangnya interaksi antara orang tua dan anak menjadi faktor terpenting dalam fenomena keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah (Saputra & Kuntarto, 2020).. (Rohimah & Diana, n.d.) menyatakan dalam penelitiannya bahwa beberapa faktor yang membuat anak menjadi *Speech Delay* yaitu :Kondisi medis di kandungan atau baru lahir, memiliki riwayat kejang, trauma kepala, dan radang otak, masalah

- pendengaran, gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut, autisme, riwayat keluarga, kurang stimulasi dan terlalu banyak bermain gadget
- c. Dampak-dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak
Keterlambatan berbicara memang menjadi masalah bagi orang tua yang sibuk bekerja, guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga lebih tepatnya untuk anak itu sendiri. Tetapi karena kesibukan tersebut, banyak hal yang akan terjadi serta menghambat perkembangan anak. Padahal dalam perkembangan anak, peran orang tua sangat dianggap penting untuk mengasuh dan mengajarkan anak dalam berbagai hal begitu pula menstimulus perkembangan bahasa anak agar tidak mengalami keterlambatan berbicara. Adapun beberapa dampak jangka panjang jika anak mengalami keterlambatan berbicara yaitu; Prestasi akademik buruk hal ini terlihat dari keterampilan berbicara, membaca dan menulis adalah kemampuan mendasar yang harus dikuasai anak ketika memasuki usia sekolah. Jika anak tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tentu prestasinya disekolah bisa kurang memuaskan.
- Sulit bersosialisasi. Anak-anak yang memiliki keterlambatan berbicara cenderung akan pasif dalam melakukan hal-hal seperti berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Padahal berinteraksi dengan teman-temannya merupakan stimulus yang baik untuk mendorong kemampuan berbicara. Tetapi anak yang mengalami keterlambatan berbicara mereka akan sulit menerima informasi, menangkap serta menanggapi candaan teman-temannya. Sehingga ditakutkan anak yang mengalami kecenderungan terlambat berbicara akan menarik diri dari pergaulan dan hanya sibuk sendiri dengan kesendiriannya di rumah sehingga membuat ia menjadi sulit bersosialisasi. Anak menjadi pasif di mana dampak ini cukup dibilang berbahaya karena, anak akan menjadi pasif apabila ia mengalami keterlambatan berbicara. ia akan terbiasa dengan tingkah laku yang menonton tanpa memperhatikan perilaku veriatif (Andi F.M, Lukman, Mukhlis A, 2020)
- Hal-hal penting yang mempengaruhi anak ketika belajar berbicara yang di kemukakan oleh (Hurlock, 1950) Kesiapan fisik untuk berbicara. Ketika anak lahir secara fisik belum mampu langsung berbicara karena kecilnya saluran bicara, datarnya langit-langit mulut dan terlalu besarnya lidah untuk berbicara. Sebelum semua kemampuan ini berkembang dan matang, syaraf dan mekanisme anak tidak akan dapat menghasilkan suara atau bunyi yang dibutuhkan. Kesiapan mental untuk berbicara. Kesiapan anak untuk berbicara bergantung pada kematangan otak yang biasanya matang pada saat anak berusia antara 12- 18 bulan. Adanya model yang baik untuk ditiru. Model amat penting karena anak akan belajar pelafalan kata dan kemudian akan dikembangkan dan ditiru penggunaannya. Tidak adanya model yang baik tentu saja akan menyulitkan anak dan hasil berbicara anak menjadi kurang maksimal. Kesempatan untuk berpraktek. Tidak adanya kesempatan anak untuk mempraktekan bahasa akan membuat anak marah dan frustrasi yang kemudian juga berpengaruh. Motivasi, anak tidak akan termotivasi untuk menggunakan bahasa ketika anak tidak memerlukan bahasa untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Bimbingan, anak dapat berbicara dengan baik dapat dilakukan dengan cara menyediakan model yang baik, mengatakan kata-kata yang diucapkan secara perlahan-lahan agar anak mudah mamahami dan yang terakhir memberi penguatan dengan cara mengkoreksi kesalahan bicara anak.

Simpulan dan Saran

Bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling bergantung, kreativitas, penempatan, dualitas, dan penyebaran budaya. Perkembangan bahasa pada anak dapat mempengaruhi kemampuan dalam

bersosial anak. Beberapa jenis gangguan berbahasa dapat terdeteksi sejak masa kanak-kanak Diantaranya yaitu : spektrum autisme, apraksia lisan, disleksia, gagap, keterlambatan berbicara (speech delay) dan cerebral palsy. Spektrum Autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD). Beberapa faktor yang membuat anak menjadi *Speech Delay* yaitu : Kondisi Medis di Kandungan atau Baru Lahir, Memiliki Riwayat Kejang, Trauma Kepala, dan Radang Otak, Masalah Pendengaran, Gangguan Fungsi Oromotor dan Struktur Mulut, Autisme, Riwayat Keluarga, Kurang Stimulasi, Terlalu Banyak Bermain Gadget. Hal-hal penting yang mempengaruhi anak ketika belajar berbicara yaitu : Kesiapan fisik, kesiapan mental, adanya model yang ditiru, kesempatan untuk praktek, adanya motivasi dan bimbingan.

Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan bahasa anak dengan memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara maksimal. Bahasa merupakan salah cara berkomunikasi antar sesama sosial. *Speech delay* merupakan salah satu masalah dalam perkembangan yang cukup sering ditemui. Tanda-tanda anak yang memiliki permasalahan dalam bicara dapat diidentifikasi dengan mudah karena kemampuan bicara anak adalah sebuah hal yang cukup kentara. Anak yang sudah positif memiliki masalah keterlambatan bicara dapat ditangani dengan beberapa program intervensi yang sudah tersedia di Poliklinik Pertumbuhan dan Perkembangan anak. Bagi para orang tua atau guru, untuk mencegah terjadinya masalah dalam perkembangan bicara

Daftar Rujukan

- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5, 9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenal dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 102–110.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127–136.
- Hijerani hamid, H. (2021). *Redesign Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Bahasa Akhlak Di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashirah Kota Palopo*. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Hurlock, E. B. (1950). *Child development*. Ratna Sagar.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1–10.
- Rohimah, Y., & Diana, R. R. (n.d.). Analisis Faktor Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Anak Usia 6 Tahun. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(4), 9–15.
- Roza, I. (2012). Kasus Pemerolehan Bahasa Jepang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 10(2).
- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Repository Unja*.
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107–119.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5, 9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenal dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 102–110.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127–136.
- Hurlock, E. B. (1950). *Child development*. Ratna Sagar.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan

- Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1-10.
- Rohimah, Y., & Diana, R. R. (n.d.). Analisis Faktor Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Anak Usia 6 Tahun. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(4), 9-15.
- Roza, I. (2012). Kasus Pemerolehan Bahasa Jepang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 10(2).
- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Repository Unja*.
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-119.